

Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital

Azah Tul Muazah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email: azahtulmuazah26@gmail.com

Ade Sumarni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email: adesmni08@gmail.com

Dien Noviany Rahmatika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email: diennovi@upstegal.ac.id

Korespondensi penulis: azahtulmuazah26@gmail.com

Abstract: *Every aspect of life is now easier thanks to technology such as accounting and auditing. Accountants must be able to keep up with trends. Internal audits are used to assess a company's finances. While there are many ways to control conditions that often occur in companies, this study found that internal audits are essential to control these conditions, especially when controlling disruptions with technology. Using a literature review, this study used the results of 31 relevant journals. The results of the study show that the conditions are increasingly diverse. The solution to this problem is that companies must take action by increasing their internal oversight and supporting the advancement of information technology. Internal audits are an important part of maintenance management.*

Keywords: *Internal Audit; Fraud; Control; Digital Era*

Abstrak: Setiap aspek kehidupan sekarang lebih mudah berkat teknologi seperti akuntansi dan audit. Akuntan harus mampu mengikuti tren. Audit internal digunakan untuk menilai keuangan perusahaan. Meskipun terdapat banyak cara untuk mengendalikan kondisi yang sering terjadi di perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa audit internal sangat penting untuk mengendalikan kondisi ini, terutama ketika mengendalikan gangguan dengan teknologi. Dengan menggunakan review literatur, penelitian ini menggunakan hasil dari 31 jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi semakin beragam. Solusi untuk masalah ini adalah perusahaan harus mengambil tindakan dengan meningkatkan pengawasan internal mereka dan mendukung kemajuan teknologi informasi. Audit internal adalah bagian penting dari manajemen pemeliharaan.

Kata Kunci: Audit Internal; Fraud; Pengendalian; Era Digital.

PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan manusia telah didigitalisasi karena dunia saat ini adalah era digital. Akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat, kehidupan manusia mengalami banyak perubahan. Teknik sangat membantu proses yang awalnya memerlukan waktu yang lama untuk diselesaikan dengan cepat dan dengan hasil yang memuaskan (Herry, 2017). Dengan pesatnya kemajuan informasi teknologi, akuntansi mengalami transformasi yang sangat unik. Untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan, ada beberapa proses yang disebut sebagai sistem akuntansi. Sistem informasi akuntansi saat ini menggabungkan proses akuntansi dengan komputerisasi dan digitalisasi, yang meningkatkan kualitas, kepercayaan, dan kredibilitas laporan keuangan (SoM, 2023).

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 27, 2024; Published Juli 31, 2024

* Azah Tul Muazah, azahtulmuazah26@gmail.com

Akuntansi mengalami transformasi yang sangat berbeda karena pesatnya kemajuan teknologi informasi. Serangkaian tindakan yang disebut sistem akuntansi digunakan untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi kontemporer menggabungkan digitalisasi dan komputerisasi proses akuntansi untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi berbasis digital adalah evolusi dari sistem yang menggunakan tenaga manusia manual menjadi sistem yang berbasis komputer dan database yang didukung komputerisasi. Ini juga membantu akuntan mencatat laporan keuangan karena data dan hal lain yang diperlukan sudah terintegrasi dalam sistem komputer dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan manajemen keuangan harus disesuaikan dengan kegiatan manajemen keuangan yang semakin kompleks dan beragam. Hal ini karena keuangan, terutama akuntansi, sangat penting dan pasti akan berdampak pada bagian lain perusahaan, sehingga kesalahan yang tidak diharapkan harus diminimalkan.

Kesalahan, bahkan pemalsuan, sering terjadi dalam manajemen keuangan, terutama dalam laporan keuangan. Kemungkinan kesalahan dalam penyajian dan penafsiran laporan keuangan perusahaan meningkat seiring dengan seberapa kompleksnya operasinya (Cecilia Ancelin, 2023).

Meskipun penipuan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, audit internal dapat membantu bisnis mengendalikan risiko terkait kasus penipuan. Jika audit internal berjalan dengan baik dan melakukan aktivitas audit sesuai prosedur, mereka dapat mencegah potensi penipuan dan secara teratur menjaga kualitas keuangan perusahaan, memberikan tindakan apabila terdeteksi adanya kemungkinan penipuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi audit internal berdampak dan bagaimana mereka membantu dalam deteksi dan pengendalian penipuan. Di era digital, informasi teknologi sangat penting bagi manusia. Audit internal hadir dan membantu manajemen mengawasi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tentang peran audit internal dalam mengendalikan penipuan di era digital sangat penting karena audit internal diharapkan dapat mengidentifikasi risiko yang muncul sebagai akibat dari perubahan teknologi dan mengembangkan strategi pencegahan dan deteksi yang berguna.

KAJIAN LITERATUR

Audit Internal

Audit internal adalah jenis evaluasi yang dibuat secara mandiri dengan tujuan memeriksa dan menilai tindakan yang memberikan kontribusi pada organisasi perusahaan (M.Harris, 2017).

Auditor internal bertanggung jawab untuk melaporkan bagaimana penanganan internal, manajemen risiko, dan pengelolaan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka juga menilai keputusan organisasi, tanggung jawab, dan tujuan pelaporan keuangan organisasi untuk seberapa efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan dan kontrak (Cecilia Ancelin, 2023). Auditor internal membantu menghentikan penipuan dalam manajemen. Dalam jurnal sebelumnya, definisi Audit Internal adalah sebagai berikut:

Audit internal merupakan tugas auditor yang mengaudit laporan keuangan apakah pengelolaan aset perusahaan dilakukan dengan baik, mengetahui seberapa efektif dan efisien kegiatan organisasi, dan menyebarkan informasi yang dihasilkan oleh setiap unit organisasi. Audit internal adalah tugas auditor yang mengaudit perusahaan untuk mengetahui apakah pengelolaan aset perusahaan dilakukan dengan baik, mengetahui seberapa efektif dan efisien kegiatan organisasi, dan menyebarkan informasi yang dihasilkan oleh setiap unit organisasi (Suripatty, 2021) dalam (Mulyadi, 2022).

Menurut IAA, audit internal dan konsultasi dilakukan untuk meningkatkan nilai dan operasi organisasi atau perusahaan. Audit internal dilakukan melalui penilaian dan peningkatan kinerja proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian (Erwin Christianto, 2019) dalam (Auditors, 2005).

Pemeriksaan internal adalah fungsi penilaian yang dilakukan secara mandiri oleh suatu organisasi untuk memulai dan melakukan operasinya dalam bidang akuntansi, keuangan, dan bidang operasi lainnya sebagai dasar untuk menyediakan layanan kepada manajemen (Nurfina Wati, 2022) dalam (Herry, 2017).

Audit internal memberikan saran dan jaminan yang independen dengan tujuan meningkatkan nilai dan kinerja organisasi. Ini membantu organisasi dan disiplin dalam menyebarkan dan meningkatkan proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. (Balqis Nagita Fillia Zunaedi, 2019) dalam (Amin, 2012).

Dengan mempertimbangkan semua definisi di atas, audit internal dapat digambarkan sebagai suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi atau bukti dalam upaya menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan peraturan yang telah ditetapkan kepada pihak yang bertanggung jawab.

Fungsi Audit Internal

Penggunaan Audit Internal Pada awalnya, satu-satunya tanggung jawab auditor internal perusahaan adalah mengawasi pembukuan. Namun, seiring dengan perkembangan sistem, tanggung jawab mereka tidak lagi terbatas pada memadukan pembukuan akuntansi. Namun, untuk memenuhi tanggung jawabnya, dia harus memeriksa dan mengaktifkan sistem organisasi, sistem kontrol internal, dan dokumen manajemen yang baik. Audit internal perusahaan dilakukan oleh karyawan, sehingga mereka tidak mempunyai wewenang untuk memberi perintah langsung kepada karyawan mereka atau membiarkan mereka melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan operasional perusahaan di luar kegiatan pemeriksaan. Sebagai ilustrasi, audit internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Salah satu fungsi audit internal adalah untuk mengamati dan menilai seberapa efektif pengendalian internal dan pelaksanaannya dalam memenuhi tanggung jawab yang terkait dengan organisasi. Oleh karena itu, audit internal adalah jenis pengendalian yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif pengendalian internal dan pelaksanaannya, serta memberikan unsur pengendalian internal lainnya.
2. Audit internal adalah penilaian yang dilakukan secara mandiri oleh suatu organisasi. Pemeriksaan akuntansi, keuangan, dan kegiatan lainnya dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Untuk memberikan layanan ini, auditor internal membantu manajemen dengan memberikan analisis, penilaian, dan komentar kritis tentang tindakan manajemen. Auditor internal meninjau setiap tahap operasi perusahaan, bukan hanya bagian atas. (Mulyadi, 2008) Sedangkan menurut (Tugiman, 2008). Berikut ini adalah fungsi audit internal: Audit internal adalah fungsi penilaian bebas yang digunakan untuk memeriksa dan menilai operasi perusahaan, membantu manajemen memenuhi tanggung jawab mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas auditor internal adalah membantu manajemen dan menilai operasi, prosedur, dan kebijakan organisasi untuk memastikan dan memperbaiki pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen untuk mengurangi risiko yang ada dalam organisasi. Hal ini memungkinkan auditor internal untuk bekerja dengan baik dan menjadi penilai independen.

Manfaat Audit Internal

Audit internal biasanya dilakukan untuk membantu seluruh perusahaan, terutama manajemen, menganalisis dan menanyakan apakah pekerjaan mereka telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Dengan memberikan analisa, penilaian, dan komentar tentang kegiatan pemeriksaan, audit internal bertujuan untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Aktivitas Audit Internal (Alfred, 2012).

Audit keuangan dan operasional adalah dua jenis utama audit internal, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Audit keuangan

Salah satu contoh tindakan ini adalah memeriksa apakah semua data keuangan benar dan akurat; ini membantu mencegah kesalahan dan mempertahankan kekayaan perusahaan. Tugas-tugas ini dapat diselesaikan tanpa melakukan evaluasi yang memerlukan penelitian lebih mendalam. Hasil audit diukur dengan menggunakan tolak ukur sederhana untuk menentukan apakah hasilnya “benar” atau “salah”. Dengan kata lain, audit keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa aset ada dan dilindungi dengan baik. Yang lebih penting lagi, audit keuangan ini akan memeriksa apakah sistem pembukuan dan laporan berfungsi dengan baik.

Audit Operasional

Audit Operasional Penelitian lebih berkonsentrasi pada aspek operasional sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian, prosedur operasional, dll. Auditor internal berkontribusi pada penciptaan fungsi dan peran audit internal saat ini. Kegiatan pemeriksaan keuangan nampaknya berkurang dan lebih berkonsentrasi pada operasional pemeriksaan. Namun intinya adalah bahwa pemeriksaan operasional ini mencakup pemeriksaan intrinsik yang mencakup semua operasi bisnis, bukan hanya keuangan dan akuntansi. Ini karena keuangan dan akuntansi terkait dengan hampir semua operasi bisnis (Alfred, 2012).

Fraud

Penipuan adalah istilah yang berasal dari kata “kecurangan” dan mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengambil keuntungan ilegal dari pihak lain (Laksmi, 2022). Contoh penipuan lainnya termasuk penggelapan, referensi jabatan, perampasan, ringkasan, kecerobohan, penggelapan pajak, penyipuan, pemilihan, perampasan, dan kekeliruan laporan. erampasan, dan kekeliruan laporan juga merupakan contoh penipuan. (Cecilia Ancelin, 2023). Berikut definisi fraud dari jurnal terdahulu :

1. Fraud adalah kejahatan ekonomi yang merugikan negara dan masyarakat. Untuk mencegah dan meberantasnya, kita harus bekerja sama (Rachmadi, 2019).
2. Fraud adalah penyakit kronis dalam dunia bisnis. Untuk meminimalkannya, kita perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang fraud (Sopan, 2021) dalam (Amrizal, 2021).

3. Salah satu fokus utama KPK dalam upaya pemberantasan korupsi adalah fraud. KPK terus berusaha mencegah dan menindakkannya dengan berbagai strategi, seperti edukasi, pencegahan dan penindakan (RI, 2022).

Para tokoh di atas menekankan bahwa semua pihak di Indonesia harus bekerja sama untuk mencegah dan memberantas fraud melalui edukasi, peningkatan kesadaran, dan penegakan hukum yang tegas.

Jenis-jenis fraud

Korupsi, aset perusahaan, penipuan laporan keuangan (misalnya, mengubah data untuk menyembunyikan keadaan sebenarnya) dan korupsi adalah contoh dari jenis penipuan ini (Cecilia Ancelin, 2023).

1. Asset Misappropriations

Dua jenis asset misappropriations adalah pengalihan dana dalam bentuk uang tunai; contohnya, mengambil cek dari pelanggan atau menggelapkan uang tunai. Jenis pertama adalah konservasi aset dalam bentuk uang tunai. Jenis lainnya adalah pengalihan dana dalam bentuk uang tunai; contohnya, hasilkan uang tunai dengan menggunakan layanan yang ditawarkan oleh organisasi.

2. Fraudulent Statements

Penipuan termasuk penipuan keuangan dan non-keuangan. Melebih-lebihkan pendapatan sambil mengabaikan tanggung jawab atau tanggung jawab, membuat bukti transaksi palsu, dan mencatat transaksi yang lebih kecil atau lebih besar dari yang sebenarnya adalah beberapa contohnya.

3. Korupsi

Dalam transaksi bisnis, penipuan menyalahgunakan kekuasaan mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi atau perusahaan sambil melanggar kewajiban mereka terhadap pemberi kerja atau hak orang lain..

Keadaan atau penipuan di era digital dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu :

1. Penipuan input hanya membutuhkan pemahaman tentang cara sistem komputer berfungsi untuk menyembunyikan tindakannya.
2. Proses penipuan di mana pekerja menggunakan fasilitas organisasi untuk keuntungan pribadi dan mengurangi produktivitas organisasi
3. Penipuan instruksi komputer, dilakukan dengan mengubah perangkat lunak perusahaan
4. Data Fraud, dengan mengubah atau merusak file yang berisi data perusahaan

Faktor Penyebab Seseorang Melakukan Fraud

Dengan mempertimbangkan konsep segitiga kejadian, berikut adalah faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada kejadian atau penipuan:

- Tekanan dapat terjadi ketika seseorang mengalami masalah atau kebutuhan yang tidak dapat dikomunikasikan. Ini dapat berupa masalah keuangan, kebiasaan buruk, pekerjaan, dan lainnya (I Gusti Putu, 2018).
- Kesempatan adalah situasi dan kondisi yang dimiliki setiap orang, atau situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kegiatan yang memungkinkan terjadinya penipuan tanpa pengawasan atau izin yang disalahgunakan (Sara Nuranggraini, 2020).
- Rasionalisasi adalah sifat yang membiarkan dan membenarkan orang-orang yang melakukan penipuan melakukan apa yang mereka lakukan. (Amrizal, 2018) Contohnya adalah mengganti auditor untuk menutupi kesalahan mereka. Pelaku penipuan biasanya menemukan berbagai alasan logistik untuk mendukung tindakan mereka (sukirman, 2013).

Era Digital

Di era digital, internet secara signifikan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. (Ulfa Luthfia, 2020). Perkembangan teknologi yang terus-menerus membawa banyak perubahan. Sebagai contoh, semua menjadi digital, sehingga gaya hidup manusia menjadi elektronik.

Di satu sisi, era digital membuat banyak hal menjadi lebih mudah dalam berbagai aspek kehidupan kita, namun di sisi lain, memberikan kesempatan baru bagi para penipu untuk melakukan tindakan mereka. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, modus penipuan pun semakin beragam dan canggih.

Tips untuk menghindari penipuan digital:

- Jangan tertipu oleh penawaran atau hadiah yang menjanjikan keuntungan besar.
- Selalu periksa keaslian informasi sebelum mengklik tautan atau membuka lampiran.
- Jangan memberikan data pribadi kepada pihak yang tidak dikenal.
- Lakukan transaksi online hanya di platform terpercaya.
- Gunakan password yang kuat dan ubah secara berkala.
- Laporkan ke pihak berwajib jika menjadi korban penipuan.

Meningkatkan kewaspadaan dan literasi digital menjadi kunci utama untuk memerangi penipuan di era digital yang sekarang marak terjadi

Pengendalian Internal Untuk Pencegaha Fraud di Era Digital

Banyak aspek kehidupan kita berubah selama era digital, termasuk bisnis. Era modern menawarkan peluang untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasi, tetapi juga

menimbulkan risiko baru, seperti meningkatkan kemungkinan kecelakaan. Di sisi lain, era modern juga menghadirkan risiko baru, seperti meningkatnya kemungkinan penipuan atau kejadian.

Untuk menghindari penipuan di era digital, perusahaan harus menerapkan pengendalian internal yang kuat. Berikut adalah beberapa aspek penting pengendalian internal di era digital yang perlu dipertimbangkan:

1. Penilaian Risiko:

Perusahaan harus melakukan penilaian risiko secara berkala untuk menemukan kemungkinan penipuan terkait informasi teknologi dan komunikasi.

Penilaian risiko harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kompleksitas sistem TIK, akses data, dan budaya perusahaan.

2. Aktivitas Pengendalian:

Perusahaan perlu menerapkan aktivitas pengendalian yang tepat untuk memitigasi risiko fraud yang teridentifikasi. Aktivitas pengendalian dapat mencakup:

- Segregasi tugas: Memisahkan tugas-tugas yang terkait dengan proses keuangan dan akuntansi untuk mengurangi risiko kecurangan oleh satu individu.
- Berdasarkan izin yang tepat, hanya orang yang berwenang yang dapat mengakses data keuangan dan sistem.
- Rekonsiliasi akun: Melakukan rekonsiliasi akun secara berkala untuk mendeteksi adanya transaksi yang tidak sah.
- Pemantauan dan pelaporan: Memantau sistem dan data keuangan secara berkelanjutan untuk mendeteksi adanya aktivitas yang mencurigakan.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):

Perusahaan perlu memastikan bahwa sistem TIK yang digunakan aman dan terkendali.

Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan:

- Kontrol yang kuat atas akses: menjamin bahwa satu-satunya orang yang berwenang memiliki akses ke sistem dan data.
- Data enkripsi : Menjaga data pribadi dari individu yang tidak berwenang
- Audit sistem TIK: Melakukan audit sistem TIK secara berkala untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya.

4. Budaya dan Etika:

Perusahaan perlu membangun budaya dan etika yang kuat yang menjunjung tinggi integritas dan kejujuran.

Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Memberikan edukasi dan pelatihan tentang fraud kepada karyawan.
- Membangun saluran pelaporan fraud yang aman dan terpercaya.
- Memberikan penghargaan kepada karyawan yang melaporkan fraud.
- Menindak tegas karyawan yang melakukan fraud.

5. Pemantauan dan Evaluasi:

Perusahaan perlu memantau dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal secara berkala.

Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Melakukan audit internal secara berkala.
- Melakukan tes pengendalian.
- Memantau tren fraud terbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Review Literatur Struktural (SLR) untuk menganalisis artikel yang diterbitkan mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2024 secara sistematis. Untuk memulai, kami memilih beberapa jurnal dengan situs web tertinggi yang didasarkan pada indeks sinta; Literatur telah diperiksa berdasarkan ide-ide yang relevan dan dimasukkan sebagai tema-tema yang tidak terkait untuk membahas masalah tambahan terkait pengalaman audit, skeptisisme profesional, dan tekanan waktu yang terkait dengan kemampuan auditor untuk menemukan penipuan akuntansi.

Dalam penelitian ini. pencarian jurnal akan menggunakan kata kunci seperti "Audit Internal", "Fraud", "Pengendalian", dan "Era Digital". Website pencarian seperti Google Scholar dan Semantic Jurnal akan digunakan untuk melakukan pencarian jurnal.

Jurnal yang digunakan untuk penulisan penelitian harus memenuhi spesifikasi tertentu., seperti melakukan penelitian dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, gratis dan mencakup jurnal penelitian, dan memiliki kata kunci yang relevan dengan penelitian.

Setelah menggunakan Google Scholar dan Semantic Jurnal untuk mencari jurnal, judul dan abstrak jurnal akan dipilih. Jurnal ini kemudian akan disatukan ke dalam satu database, yang kemudian akan dipilih kembali berdasarkan keterkaitan dengan kata kunci yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Jurnal-jurnal terdahulu yang dipilih dan dibaca dengan cermat oleh penulis dan dikategorikan sesuai dengan relevansi kata kunci yaitu “Audit Internal ” dan “Teknologi”. Untuk memudahkan kategorisasi berdasarkan kata kunci, penulis membuat tabel matriks berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur mengenai teknologi mencegah fraud

Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil	Sitasi
Jefri Okinaldi,Nurna Aziza	Implementasi Teknologi Audit Dalam Era Digital	2024	Kualitatif	perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah mempengaruhi praktik audit dan mendorong adopsi teknologi yang lebih canggih di kalangan organisasi bisnis dan auditor.	7
Devi Melinda,Enung Nurhayati,Dendi Purnama	Pengaruh Budaya Organisasi,Pengendalian Internal,Proactive Fraud Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pecegaha Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos	2023	Kualitatif	Pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS dipengaruhi oleh budaya organisasi, pengendalian internal, audit penipuan proaktif, dan sistem whistleblowing. Budaya organisasi, pengendalian internal, audit penipuan proaktif, dan sistem whistleblowing sangat membantu mencegah penipuan dalam pengelolaan dana bos.	5
Indrika Dwi Rahma Suryani,Elia Kurniawati,Gracia,Angelina Nawang Wulan,hikmah Cahya Dinniah	Konseptualisasi Peran Teknologi Informasi dalam Praktik Audit Untuk Membantu Peningkatan Fraud di Indonesia	2021	Sistem Literature Review	Saat ini, informasi teknologi sangat penting dalam praktik audit, membantu mengungkap kasus penipuan di Indonesia dengan menggunakan berbagai teknik digital.	12
Andhi Triwahyudi	Pengaruh Kompetensi SDM Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Berimplikasi Pada Pencegahan Fraud Pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	2020	Kuantitatif	Kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM dan pemanfaatan teknologi informasi. Pada hakikatnya, keduanya sangat penting.	6
Duma Megaria Elisabeth	Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi	2019	Kualitatif	Perkembangan audit komputerisasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi . Auditor harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menerapkannya.	106
Amararegana Dharmesti,Ali Djahhuri	Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi.	2019	Kualitatif	Teknologi informasi berperan penting dalam upaya mengantisipasi dan memitigai kecurangan akuntansi,meskipun masih terdapat area yang perlu ditingkatkan dalam lingkungan pengendalian teknologi informasi perusahaan.	8

Teknologi Dalam Mencegah Fraud di Era Digital

Setiap pekerja harus memiliki integritas, terutama di sektor keuangan. Karena tindakan kecurangan tidak mencerminkan pelaksanaan sikap integritas, kewenangan pegawai harus diselidiki jika terjadi kecurangan. Salah satu definisi integritas adalah keyakinan seseorang terhadap ideologinya dan komitmen yang kuat terhadapnya, yang ditunjukkan dengan perilaku

(Cecilia Ancelin, 2023). Untuk menjadi integritas diri, seseorang harus berani, jujur, dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. Mereka dapat bertahan dari banyaknya tekanan dengan mengutamakan kepentingan mereka sendiri dibandingkan kepentingan orang lain (Gaol, 2017).

Fraud mencakup berbagai cara di mana seseorang dapat menggunakan kemampuan mereka. untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain sambil menggunakan representasi palsu (Cecilia Ancelin, 2023). Beberapa jenis penipuan termasuk penipuan laporan keuangan, korupsi, dan aset perusahaan .

Seiring berkembangnya teknologi informasi, aktivitas manajemen keuangan, termasuk akuntansi, berkembang. Di masa yang semakin maju, kejahatan penipuan juga semakin canggih dengan bantuan teknologi. Dengan teknologi saat ini, industri 4.0 tidak memerlukan banyak input manusia.

Kecurangan atau penipuan menghambat pemanfaatan sumber daya perusahaan, sehingga manajemen dan pengambil keputusan harus sangat berhati-hati. Kecurangan, juga dikenal sebagai kejadian, adalah salah satu jenis tindakan yang tidak benar atau palsu yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Penggunaan komputer untuk tujuan ilegal, seperti menipu atau mencuri, dikategorikan sebagai gangguan komputer. Hal ini dapat berupa memodifikasi program, data, atau peralatan komputer untuk keuntungan pribadi, atau mencuri informasi atau waktu komputer. Gangguan komputer dapat merugikan individu, perusahaan, atau bahkan pemerintah.

Orang-orang yang berniat melakukan penipuan dapat melakukannya dengan mudah menggunakan informasi teknologi seperti komputer. Penipu komputer menggunakan berbagai cara untuk menipu korban, seperti menerbitkan saham palsu, mencuri barang milik pemerintah, melakukan pembayaran palsu, memalsukan transaksi, dan mencuri informasi rahasia pemerintah. Di antara modus operandi ini, manipulasi transaksi adalah yang paling sering digunakan.

Untuk mencegah penyalahgunaan tanggung jawab, organisasi pusat komputer, pengendalian program dan file, pengendalian file, dan pemisahan tanggung jawab. Selain itu, proses dan hasil kerja pegawai harus diawasi dan fungsi perencanaan sistem harus dipisahkan dari fungsi lainnya.

Tabel 2. Hasil Tinjauan Literatur mengenai audit internal

Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil	Sitasi
Amalia Asriningrum, Shelly Octavia Lhaksmi	Peran Audit Internal Terhadap Pengendalian Fraud Di Era Transformasi Digital	2023	Kualitatif	Ketika informasi teknologi berkembang, kejahatan dapat membuat metode kondisi yang lebih kompleks dan sulit dideteksi. Serangan siber, yang semakin kompleks, mengubah keamanan perusahaan. Dibandingkan dengan kondisi tradisional, kondisi di era digital memiliki efek negatif yang lebih besar.	5
Kusdianti fatimah, Octavia Lhaksmi	Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Fraud	2022	Kualitatif	Auditor internal dapat memeriksa dan menguji sistem pengendalian internal perusahaan.	21
Muhammad Akhtar, Kartini, Ratna Ayu	Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Fraud	2022	Kuantitatif	Sistem pengendalian internal perusahaan sangat mempengaruhi kondisi di dalamnya; semakin baik sistem yang digunakan perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya gangguan.	5
Luqman Nul Hakim, Kartika Pradana	Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud	2022	Kualitatif	Ketentuan untuk menerapkan audit internal dimulai dengan tahap perencanaan, di mana departemen audit harus menetapkan target kecelakaan dan menjadwalkan rencana audit.	14
Muhammad Fahmi, Mhd Ridho Syahputra	Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud	2019	Kualitatif	Audit internal PT. Pos Indonesia (Persero) I Sumatera Utara-Aceh Wilayah 1 Sumatera Utara-Aceh telah dilaksanakan secara menyeluruh dan didukung oleh pengujian elemen audit internal dari proses perencanaan hingga pelaksanaan yang efektif. Audit internal ini berfungsi untuk mencegah penipuan.	81
Aji Ahmad Fachruraji	Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan	2020	Kuantitatif	Audit internal sangat penting untuk mencegah keadaan karena memungkinkan operasi perusahaan berjalan dengan efisien, sehingga kesalahan yang dapat mengakibatkan kerugian dapat ditekan seminimal mungkin dan perusahaan dapat mencapai tujuan mereka.	21

Pengendalian Fraud: Audit Internal Berbasis Sistem Digital

Suatu perusahaan harus menetapkan kebijakan atau regulasi untuk mengendalikan penipuan secara berulang. Auditor internal bertanggung jawab atas pengendalian perusahaan. Audit internal sangat penting untuk mengawasi dan menyalakan operasi perusahaan, terutama untuk mencegah penipuan (Suginam, 2017). Audit internal secara teratur memeriksa kinerja sistem pengendalian dan menyarankan perbaikan. Untuk meminimalisir risiko kecurangan dan mempermudah deteksi serta penindakannya, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan melakukan audit dan kontrol transaksi secara berkala. Auditor internal harus memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempercepat proses pengungkapan, pencegahan, dan investigasi kejahatan internet. Kemajuan teknologi ini menghadirkan tantangan bagi auditor internal untuk beradaptasi dan meningkatkan efektivitas audit. Oleh karena itu, auditor internal perlu mempelajari kemajuan teknologi dan cara menggunakannya untuk meningkatkan kinerja audit mereka.

Seorang auditor internal dapat menemukan kondisi dengan memeriksa perubahan dalam laporan keuangan, yang biasanya menunjukkan tanda-tanda kondisi. Auditor internal dapat memeriksa aset, pengeluaran, kewajiban, pendapatan, dan ekuitas perusahaan untuk menemukan indikasi penipuan. Berbagai metode dapat digunakan, seperti membuat hipotesis tentang kemungkinan penipuan, kemudian menguji hipotesis tersebut dengan bukti yang

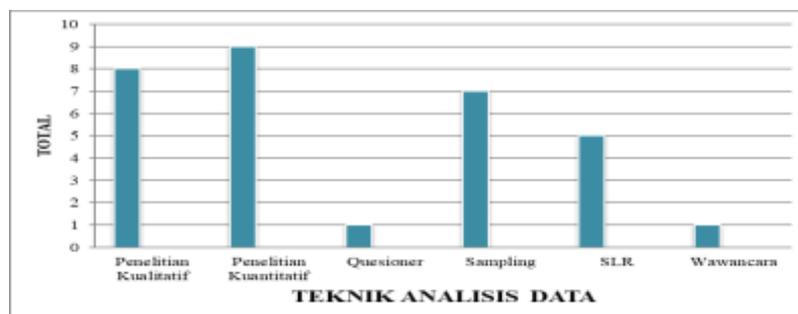
tersedia. Auditor juga dapat melihat dan memperbaiki hipotesis mereka berdasarkan temuan baru, dan terus menerus menganalisis data dan bukti untuk mengidentifikasi penipuan (Putri, Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan, 2021).

Penerapan teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam proses audit penipuan dengan menyederhanakan pembuatan kertas kerja audit dan memungkinkan pemantauan kinerja keuangan perusahaan secara berkala. Teknologi informasi juga memudahkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dengan cepat, akurat, dan efisien, sehingga meningkatkan potensi deteksi informasi dan kesalahan yang tidak disengaja. Software audit mendukung pengambilan dan analisis data keuangan dengan menampilkan data audit dan analisis statistik khusus (Cecilia Ancelin, 2023).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian penting bagi peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Instrumen tersebut dapat berubah wawancara, kualitatif, kuantitatif, Sampling kuesioner, SLR. Hasil analisis dari 31 jurnal-jurnal terdahulu menunjukkan instrumen penelitian yang digunakan ialah Kualitatif dan kuantitatif. Dengan jumlah sebanyak 8 jurnal kualitatif, 9 kuantitatif, 7 jurnal sampling, 5 jurnal SLR, 1 jurnal wawancara. dan 1 yang menggunakan instrumen penelitian kuesioner.

Teknik Analisis Data



KESIMPULAN

Dengan kemajuan teknologi, berbagai disiplin menjadi lebih mudah. Akuntansi dan audit adalah salah satunya. Kemudahan ini datang bersamaan dengan tingkat kecurangan atau fraud yang meningkat di antara karyawan perusahaan. Audit internal sangat penting dalam pengendalian fraud. Mereka dapat mengendalikan fraud jika mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik dari mulai mencegah, mendeteksi, menyelidiki, memantau, dan mengevaluasi tindakan fraud, serta tindak lanjut atas tindakan tersebut.

Audit internal perlu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pekerjaannya. Auditor internal perlu menjaga komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan berbagai pihak untuk mencegah dan menindaklanjuti fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Assriningrum, S. O. (2023). Peran audit internal terhadap pengendalian fraud di era transformasi digital.
- Amararegana Dharmesti, A. D. (2019). Peran teknologi informasi dalam mengantisipasi kecurangan akuntansi.
- Amrizal. (2018). Pencegahan dan pendeteksian kecurangan oleh internal auditor.
- Amrizal. (2021). Pencegahan dan pendeteksian kecurangan oleh internal auditor.
- Balqis Nagita Fillia Zunaedi, H. R. (2019). Fungsi internal audit dan manajemen risiko perusahaan.
- Boynton, J. (2003). Audit: Pengertian dan jenis audit.
- Cecilia Ancelin, W. N. (2023). Peranan audit internal dalam pengendalian fraud di era digital.
- Devi Melinda, E. N. (2023). Pengaruh budaya organisasi, pengendalian internal, proactive fraud audit, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS.
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian terhadap peranan teknologi dalam perkembangan audit komputerisasi.
- Erwin Christianto, B. S. (2019). Peran auditor internal sebagai watchdog, consultant, atau catalyst.
- Fachrurroji, A. A. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan.
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit.
- I Gusti Putu, I. W. (2018). Analisis faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle sebagai prediktor fraudulent financial reporting.
- Indrika Dwi Rahma Suryani, E. K. (2021). Konseptualisasi peran teknologi informasi dalam praktik audit untuk membantu pengungkapan fraud di Indonesia.
- Jefri Okinaldi, N. A. (2024). Implementasi teknologi audit dalam era digital.
- Kusdianti Fatimah, O. L. (2022). Analisis peran audit internal dalam upaya pencegahan dan pendeteksian fraud.
- Luqmanul Hakim, K. P. (2022). Efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud.
- M. Harris. (2017). Era digital dan dampak perkembangan teknologi yang pesat.
- Muhammad Akhtar, K. A. (2022). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pendeteksian fraud.
- Muhammad Fahmi, R. S. (2019). Peranan audit internal dalam pencegahan fraud.

- Ni Wayan Rustiarni, N. M. (2015). Fraud dan whistleblowing: Pengungkapan kecurangan akuntansi oleh auditor pemerintah.
- Nurfina Wati, S. B. (2022). Pengaruh internal control dan internal audit terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Bau-Bau.
- Putri, A. (2019). Kajian: Fraud (kecurangan) laporan keuangan.
- Putri, A. (2021). Kajian: Fraud (kecurangan) laporan keuangan.
- Sara Nurangraini, M. Y. (2020). Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi financial statement fraud menggunakan Beneish M-score model.
- SoM, P. (2023). Sistem informasi akuntansi: Pengertian, tujuan, fungsi, dan komponen.
- Suginam. (2017). Pengaruh peran audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud.
- Sukirman, M. P. (2013). Model deteksi kecurangan berbasis fraud triangle.
- Suripatty, R. (2021). Peran audit internal dalam mewujudkan good corporate governance pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Kota Sorong Provinsi Papua Barat.
- Triwahyudi, A. (2020). Pengaruh kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan yang berimplikasi pada pencegahan fraud pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Ulfa Luthfia, G. R. (2020). Sosialisasi perkembangan karir bidang akuntansi pada era digital di SMK Batik Kota Tasikmalaya.